

Peran Industri Kerajinan Tangan dan Pengembangan Handicraft dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas (Studi Kasus di CV. Ari Bali)

Moza Syafira Salsabila*, Miko Andi Wardana, Ni Made Ayu Sulasmini

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Bali, Indonesia

mozasyafiras@gmail.com

Abstract. Tourism plays a very important role in generating income for the Indonesian economy. The tourism sector is one of the main pillars in regional development because of its contribution to increasing income in the region. This study aims to investigate how the handicraft industry and handicraft development play a role in supporting the tourism sector in Mas Village (Case Study at CV Ari Bali). This research is planned to last for 6 months, starting from January to June 2023. The method that will be used in the research is a qualitative approach with data collection techniques through interviews with related parties and direct observation at the research location, as well as using some documentation such as photographs or supporting documents as needed. The results of the study show that based on the data obtained, it shows that the role of the CV Ari Bali handicraft industry in supporting tourism in Mas Village is as an exporter so that it has an important role in the field of trade and a good opportunity to improve people's welfare, especially in the economic aspect, preventing unemployment, and introducing the name Bali, especially the handicraft industry and its products in the global market. The potential in developing handicrafts to support tourism in Mas Village is that most of the people are wood sculpture makers and this village is one of the tourism routes. While the obstacle faced is the reduction in human resources for wood sculpture craftsmen from the youth group in Mas Village.

Keywords: Tourism, Handicraft, Mas Village.

1 Pendahuluan

Pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam kontribusi pendapatan perekonomian Indonesia secara umum, dan khususnya di Bali. Sektor pariwisata menjadi salah satu dari tiga sektor terbesar yang menyumbang devisa bagi negara. Mayoritas masyarakat di Bali mengandalkan pariwisata sebagai sumber penghasilan utama mereka. Bali menjadi destinasi tujuan wisata yang populer, baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Pariwisata menjadi salah satu pilar utama dalam upaya

pembangunan daerah karena keberadaannya dapat meningkatkan pendapatan daerah (Kristina, 2020). Pulau Bali, sebagai destinasi wisata, menawarkan berbagai keindahan alam, kekayaan biota laut dan hayati, serta keunikan budaya. Wisatawan dari berbagai negara datang untuk menikmati pesona alam dan budaya pulau ini, yang sering disebut sebagai "paradise on earth". Bali telah mendapatkan berbagai penghargaan sebagai salah satu destinasi wisata terbaik di dunia. (Sutrisnawati & Ribeka, 2018).

Sektor pariwisata memiliki permasalahan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Elistia (2020), salah satu isu pariwisata yang terjadi yaitu akhir tahun 2019 menjadi saat dunia dihadapkan pada wabah virus baru yang menyebar dari Tiongkok ke berbagai negara di seluruh dunia. Penyebaran virus yang dikenal sebagai Covid-19 berdampak signifikan pada sektor perekonomian negara-negara di seluruh dunia, terutama sektor pariwisata. Jika ditinjau kondisi pariwisata secara khusus di Pulau Bali dari masa sebelum, saat dan pasca pandemi memiliki perbedaan yang cukup signifikan dari segi jumlah wisatawan mancanegara. Berdasarkan data BPS dalam Paramita & Putra (2020) bahwa dalam 5 tahun terakhir sebelum pandemi, jumlah wisatawan mancanegara ke Pulau Bali terus meningkat yaitu pada tahun 2014 sebanyak 3.766.638 pengunjung dengan pertumbuhan setiap bulannya 14,89% kemudian tahun 2015 sebanyak 4.001.835 dengan pertumbuhan per bulan ialah 6,24% lalu pada tahun 2016 sebanyak 4.927.937 dengan pertumbuhan per bulan 23,14% lalu tahun 2017 ialah 5.697.739 sedangkan pertumbuhan per bulan 15,62% kemudian tahun 2018 sebanyak 6.070.473 dengan pertumbuhan 6,54% dan terakhir pada tahun 2019 sebanyak 6.275.210 dengan pertumbuhan per bulan sebanyak 3,37%.

Provinsi Bali merupakan tempat pariwisata terkenal di Indonesia yang memiliki banyak Desa Wisata. Desa wisata di Bali telah diterima dengan baik oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat dan pemerintah. Konsep desa wisata menggambarkan suatu wilayah pedesaan yang mempertahankan keaslian sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, serta struktur tata ruang desa dalam bentuk yang terintegrasi dengan komponen pariwisata, seperti atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung (Lily Dianasari, 2021). Salah satu penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan pada desa wisata utamanya pada Provinsi Bali yaitu pada Desa Tegallalang oleh Mahira (2019). Penelitian tersebut merumuskan pemecahan masalah untuk strategi pemasaran dan permodalan dalam mengembangkan industri kerajinan tangan di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar. Permasalahan serupa yang terjadi pada penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu kurangnya produktivitas dan inovasi produk yang dilakukan oleh warga lokal dalam mengembangkan kerajinan tangan. Dengan permasalahan yang serupa, maka peneliti mengambil studi kasus lain pada Kabupaten yang sama tepatnya di Desa Mas dengan objek penelitian yaitu CV Ari Bali. Penelitian ini nantinya akan mengungkap permasalahan khusus yang terjadi di lapangan berkaitan dengan peran CV Ari Bali dalam mendukung pariwisata serta pengembangan keterampilan dan produktivitas para pekerja kerajinan tangan di CV Ari Bali.

Industri kerajinan, terutama kerajinan tangan (handicraft), memiliki dampak yang signifikan dalam usaha untuk mendorong pemberdayaan perekonomian desa. Di Bali, fokus pengembangan ekonomi desa terutama berpusat pada industri kerajinan tangan. Industri kecil ini memiliki potensi besar untuk memberdayakan perekonomian pedesaan dengan melibatkan banyak tenaga kerja. Selain itu, industri kerajinan juga berperan dalam upaya melestarikan hasil kesenian dan budaya bangsa (Telagawathi et al., 2016). CV Ari Bali merupakan salah satu pengrajin yang ada di Desa Mas. CV Ari Bali membuat kerajinan yang dijual ke pasar global. Penjualan tersebut secara tidak langsung berdampak pada peningkatan ketertarikan seniman atau orang yang menyukai seni untuk mengetahui lebih dalam terkait pembuatan kerajinan tangan dari kayu yang berasal dari Desa Wisata Mas.

Selama pandemi Covid-19 CV Ari Bali tetap menjalankan perannya dalam sektor pariwisata meskipun selama pandemi mengalami penurunan penjualan. Peran CV Ari Bali dalam mendukung pariwisata di Desa Wisata Mas salah satunya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam aspek perekonomian karena dengan adanya CV Ari Bali ini maka masyarakat dapat memiliki pekerjaan yang layak dan tidak perlu kerja jauh dari rumah mereka yang ada di Desa Wisata Mas karena mereka bisa berkerja sebagai pengrajin di CV Ari Bali. Adanya CV Ari Bali dapat mengenalkan produk kerajinan tangan yang terbuat dari kayu kepada wisatawan khususnya kerajinan tangan yang terbuat dari kayu di Desa Wisata Mas, yang dimana di Desa Wisata Mas kerajinan tangan dari kayu menjadi salah satu atraksi wisata edukasi untuk wisatawan saat berkunjung di Desa Wisata Mas. Sedangkan pengembangan yang dilakukan oleh CV Ari Bali dalam mendukung pariwisata yaitu terus melakukan inovasi untuk pengembangan produknya agar dapat terus bersaing di pasar global.

Industri pariwisata dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek sosial, budaya, dan moneter. Pariwisata mencakup berbagai aktivitas pergerakan orang dari kota atau tempat asal mereka ke tujuan lain, baik untuk kepentingan pribadi atau bisnis/profesional. Industri pariwisata adalah aktivitas komersial multidimensi yang memiliki kapasitas penciptaan lapangan kerja yang besar melalui sifatnya yang padat karya, penciptaan pendapatan melalui pengumpulan pajak umumnya dari sektor perhotelan, pendapatan devisa besar-besaran dan kerjasama lintas budaya, peluang bisnis bagi pengusaha, dan pembangunan ekonomi negara (Adnan Hye & Khan, 2013; Baloch, 2007; Goleldner, Ritchie, & Mcintosh, 2000; Khalil, Kakar, & Malik, 2007; Rana, 2015; Sinclair, 1998 dalam Arshad et al., 2018).

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana peran industri kerajinan tangan dan pengembangan handicraft dalam mendukung pariwisata di Desa Mas (Studi Kasus di CV Ari Bali). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran yang dimainkan oleh industri kerajinan tangan dan pengembangan handicraft dalam mendukung sektor pariwisata di Desa Mas. Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan agar pengelola CV Ari Bali mengetahui perannya dalam pengembangan industri kerajinan tangan dan handicraft dalam mendukung pariwisata.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mencakup berbagai metode penelitian yang menghasilkan temuan berdasarkan analisis data non-kuantitatif dan tidak bergantung pada pengukuran atau analisis statistik (Corbin dan Strauss 2015 dalam Hamilton & Finley, 2019). Metode kualitatif meliputi wawancara individu dan kelompok, observasi partisipan, etnografi, dan beberapa pendekatan lainnya. Secara tradisional, metode kualitatif telah digunakan dalam berbagai bidang ilmu untuk menggambarkan situasi atau keadaan tertentu. Sebagai contoh, observasi partisipan dalam antropologi budaya awal digunakan untuk mendokumentasikan kepercayaan dan praktik kelompok budaya tertentu. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah hasil wawancara. Selain itu, data sekunder dari dokumen-dokumen terkait, seperti data jenis kayu yang digunakan untuk pembuatan kerajinan tangan selama beberapa tahun terakhir, juga digunakan sebagai data yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tiga aktivitas analisis data berdasarkan teori Bryman and Burgess (1994), antara lain:

1. Reduksi Data adalah proses yang sangat membantu dalam mengedit, merangkum, dan menyajikan data agar lebih mudah dikelola dan terbukti. Melalui reduksi data, kumpulan data yang besar dapat disingkat dengan cara yang tepat ketika peneliti memilih kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen. Setelah data lapangan, wawancara, atau data lainnya dikumpulkan, reduksi data melibatkan pengkodean, penemuan tema, pengelompokan, dan pendeskripsian sebagai contoh pemilihan dan penyimpulan data lebih lanjut.
2. Penyajian Data melibatkan menyusun rangkaian informasi dan deskripsi yang logis dan sistematis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian. Penggunaan representasi teks dari data untuk memilih segmen yang paling menggambarkan konsep penelitian adalah bagian dari penyajian data. Tahapannya meliputi membaca dan mengulang transkripsi data secara cermat, membuat catatan pinggir (memo penelitian), serta menyoroti bagian penting atau tema sebagai representasi dari konsep-konsep tertentu.
3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

3 Pembahasan

3.1 Peran Industri Kerajinan Tangan dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas

Berdasarkan hasil wawancara, industri kerajinan tangan CV Ari Bali memiliki peranan dalam mendukung pariwisata di Desa Mas. Informan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa peran CV Ari Bali adalah sebagai eksportir sehingga memiliki peran penting dalam bidang perdagangan. Kegiatan tersebut memiliki peluang yang bagus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam aspek ekonomi, mencegah pengangguran, serta memperkenalkan nama Bali, terutama industri handi-craft dan produknya di pasar global. Berikut ini data yang didapat dari wawancara tersebut antara lain :

1. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Terutama dalam Aspek Ekonomi
Pulau Bali memiliki popularitas sebagai salah satu destinasi pariwisata dunia yang menawarkan beragam objek wisata, mulai dari alam hingga budaya. Sebagai destinasi wisata internasional, Bali menarik minat banyak wisatawan, yang membuatnya menjadi pasar yang menjanjikan bagi berbagai industri kreatif, terutama dalam bidang kerajinan. Pengaruh globalisasi di Indonesia telah berdampak pada perkembangan industri kreatif dan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif menjadi tren global yang berperan dalam meningkatkan daya saing dan memperkuat struktur perekonomian daerah (Mahira, 2019). Keberadaan industri kerajinan tangan menjadi salah satu pintu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Eksistensi industri kerajinan tangan CV Ari Bali memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat karena tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Mas yang mayoritas merupakan perajin patung kayu. Hal tersebut didukung oleh penjelasan Hieu dan Rasovska dalam (Sugiarti et al., 2020) bahwa integrasi antara sektor pariwisata dan industri kerajinan, yang dikenal sebagai wisata kriya (craft tourism), memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.
2. Mencegah Pengangguran
Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Ari Bali melihat potensi dan *trend* di pasaran sehingga produk yang dibuat akan disesuaikan dengan permintaan pasar dan diproduksi secara massal. Dengan demikian, CV Ari Bali memproduksi dalam jumlah besar sehingga membutuhkan lebih banyak karyawan. Dari sinilah banyak masyarakat sekitar yang diserap sebagai SDM atau tenaga kerja untuk membantu dalam kegiatan produksi. Keberadaan CV Ari Bali dapat berkontribusi dalam mengurangi jumlah pengangguran di Desa Mas karena menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
3. Memperkenalkan nama Bali, industri kerajinan tangan dan produk yang dihasilkan di pasar global

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri kerajinan tangan CV Ari Bali berperan sebagai eksportir sehingga memiliki peran penting dalam bidang perdagangan. Kegiatan eksportir berarti memasarkan produk yang dihasilkan ke negara lain sehingga menjadi peluang bagus untuk mempromosikan perusahaan dan seni kerajinan tangan patung kayu dari Bali.

3.2 Pengembangan Handicraft dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas

Kabupaten Gianyar, Bali, dianggap sebagai pusat seni di pulau itu karena banyak desa di daerah tersebut yang kaya akan kebudayaan seni, masing-masing dan salah satunya adalah Desa Mas. Kerajinan tangan (Handicraft) adalah salah satu ciri khas dari Desa Mas sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan dengan harapan mampu mendorong naik pariwisata di Desa Mas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan kerajinan tangan didukung dengan antusiasme masyarakat sekitar yang sangat baik. terdapat faktor internal dan eksternal yang menjadi pendukung pengembangan handicraft yaitu lingkungan di Desa Mas mayoritas masyarakatnya adalah perajin patung. Sedangkan faktor eksternal yang juga mendukung pengembangan handicraft adalah Desa Mas merupakan jalur pariwisata sehingga sangat berpotensi menarik perhatian wisatawan yang datang berkunjung. Selain faktor pendukung, dalam upaya pengembangan handicraft di Desa Mas juga terdapat hambatan yang dihadapi.

Hambatan yang dirasakan dalam proses pengembangan handicraft di Desa Mas berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM). Hasil wawancara menunjukkan bahwa saat ini golongan pemuda di Desa Mas tidak begitu tertarik dengan profesi sebagai perajin patung kayu dan lebih memilih bidang lain yang lebih modern seperti pekerjaan kantoran. Hal tersebut menjadi hambatan cukup serius mengingat SDM adalah salah satu elemen penting dalam proses pengembangan suatu kerajinan dan pariwisata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa potensi dalam pengembangan handicraft untuk mendukung pariwisata di Desa Mas adalah sebagian besar masyarakatnya merupakan perajin patung kayu dan Desa ini merupakan salah satu jalur pariwisata. Sedangkan hambatannya adalah berkurangnya SDM perajin patung kayu dari golongan pemuda di Desa Mas.

Sumber daya manusia merupakan elemen penting yang harus diperhatikan pada proses pengembangan industri kerajinan tangan. Produk yang dihasilkan dari kerajinan tangan seperti patung dari kayu harus memiliki nilai jual tinggi. Oleh karena itu kreativitas yang tinggi sangat diperlukan oleh SDM agar dapat menghasilkan produk bernilai seni dan estetik sesuai dengan keinginan pasar. CV Ari Bali sangat memperhatikan bagaimana perkembangan tren di pasaran sehingga akan disesuaikan dengan produk yang dihasilkan. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada produk yang sia-sia sehingga biaya produksi digunakan secara optimal. Pengetahuan perusahaan mengenai permintaan pasar akan mempengaruhi kreativitas karyawan dalam membuat kerajinan tangan patung kayu.

Selain kreativitas karyawan, tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat juga dapat mendukung produksi kerajinan tangan untuk dapat bersaing di pasar global ditengah ketatnya persaingan industri kerajinan tangan. Hal tersebut didukung oleh (Prannisa, 2020) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa dengan semakin meningkatnya persaingan global dalam pertumbuhan ekonomi, banyak negara beralih dan mengadopsi ekonomi kreatif sebagai model utama untuk mengembangkan perekonomian. Di sektor industri kreatif, modal utama yang dibutuhkan bukanlah modal fisik dalam skala besar atau mesin yang besar, melainkan modal tenaga kerja yang kreatif dan inovatif, yang menggabungkan kreativitas, keahlian, dan bakat individu.

Ibu Rai selaku pimpinan dari CV. Ari Bali mengatakan bahwa tingkat pengetahuan disini berkaitan dengan pengetahuan tentang permintaan pasar sehingga keterampilan masyarakat akan bermanfaat untuk membuat kerajinan tangan patung kayu berdasarkan trend market. Dari aspek SDM, kreativitas serta pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan CV. Ari Bali sudah cukup mumpuni untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan kerajinan tangan patung kayu berdasarkan selera pasar atau konsumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada produk khusus yang diproduksi oleh CV Ari Bali karena sudah dikomodifikasi dengan permintaan pasar. Meski demikian, pengembangan industri kerajinan tangan untuk mendukung pariwisata di Desa Mas mendapat respon positif dari pemerintah. Saat ini, pemerintah sedang fokus mengembangkan sektor pariwisata karena dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Pariwisata dijadikan sebagai salah satu sektor pendapatan daerah dan negara yang strategis (Aliansyah & Hermawan, 2019).

Bentuk dukungan pemerintah dalam pengembangan industri kerajinan tangan CV Ari Bali untuk mendukung pariwisata di Desa Mas adalah dengan memberikan akses bagi CV Ari Bali ikut serta dalam kegiatan pameran seni yang diadakan pemerintah maupun swasta. Dengan demikian industri ini dapat memajang produk terbaiknya sehingga menjadi peluang untuk memperkenalkan perusahaan serta potensi seni patung dari desa Mas. Kegiatan seperti ini menjadi salah satu strategi untuk mempromosikan seni patung kayu sebagai objek pariwisata di Desa Mas.

Berdasarkan penjelasan di atas, produk yang dihasilkan oleh CV Ari Bali dapat dikatakan mampu memberikan kontribusi dalam mendukung pariwisata di desa Mas. Industri kerajinan tangan patung kayu ini dapat dikembangkan menjadi objek pariwisata, bukan hanya sebagai oleh-oleh atau cinderamata. Melainkan menawarkan pariwisata edukatif dimana wisatawan bisa melihat langsung pada proses pembuatan patung tersebut karena memang proses pembuatan patung dikerjakan langsung dari tangan sang pengrajin.

4 Kesimpulan

Peran industri kerajinan tangan CV Ari Bali dalam mendukung pariwisata di Desa Mas adalah sebagai eksportir sehingga memiliki peran penting dalam bidang perdagangan dan peluang yang bagus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam aspek ekonomi, mencegah pengangguran, serta memperkenalkan nama Bali, terutama industri handicraft dan produknya di pasar global. Pengembangan handicraft dalam mendukung pariwisata di Desa Mas didukung oleh antusiasme masyarakat sekitar terhadap produk yang dihasilkan CV Ari Bali dan mendapat dukungan dari pemerintah sehingga dapat ikut serta dalam kegiatan pameran seni. Potensi dalam pengembangan handicraft untuk mendukung pariwisata di Desa Mas adalah sebagian besar masyarakatnya merupakan perajin patung kayu dan Desa ini merupakan salah satu jalur pariwisata. Sedangkan hambatannya adalah berkurangnya SDM perajin patung kayu dari golongan pemuda di Desa Mas. Kreativitas serta pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan CV. Ari Bali sudah cukup mumpuni untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan kerajinan tangan patung kayu berdasarkan selera pasar atau konsumen.

References

1. Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55.
2. Arshad, M. I., Iqbal, M. A., & Shahbaz, M. (2018). Pakistan tourism industry and challenges: a review. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 23(2), 121–132. <https://doi.org/10.1080/10941665.2017.1410192>
3. Elistia. (2020). Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1–16. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/>
4. Hamilton, A. B., & Finley, E. P. (2019). Qualitative methods in implementation research: An introduction. *Psychiatry Research*, 280. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112516>
5. Kristina, R. (2020). Pemulihan Ekonomi Pariwisata Bali di Era New Normal. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, 1(2), 136–142. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/cultoure/article/view/828>
6. Lily Dianasari, D. A. M. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Dan Lingkungan Fisik Di Desa Wisata Di Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 20(2), 99–106. <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i2.469>
7. Mahira, E. D. (2019). Strategi Dalam Memajukan Industri Kreatif dan Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Industri Kerajinan Seni Desa Tegallalang). *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 2(1), 72–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.47532/jiv.v2i1.77>
8. Majid, U. (2018). Research Fundamentals: Study Design, Population, and Sample Size. *Undergraduate Research in Natural and Clinical Science and Technology (URNCSST) Journal*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.26685/urncst.16>

9. Mezmir, E. (2020). Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation. *Research on Humanities and Social Sciences*, 10(21), 15–27. <https://doi.org/10.7176/rhss/10-21-02>
10. Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 5(2), 57–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/pba.v5i2.1723>
11. Prannisa, A. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Industri Kreatif pada 10 Kota di Indonesia. *Indonesian Journal of Social and Political Sciences*, 2(1), 25–35.
12. Sugiarti, R., Margana, & Muthmainah. (2020). Pengembangan Wisata Kriya Berbasis Kreasi Dan Inovasi Di Sentra Industri Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan. *Cakra Wisata*, 21(1), 12–25.
13. Telagawathi, N. L., Yulianthini, N. N., & Antari, N. L. (2016). Pemberdayaan Industri Kecil Kerajinan Tangan Melalui Pengembangan Kewirausahaan Di Kabupaten Gianyar Bali. *Seminar Nasional Riset Inovatif (SENARI)*, 604–614. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_738221069789.pdf